

Partisipasi UMKM Kabupaten Sleman dalam Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan

The Role of Sleman Regency's MSMEs in Developing Sustainable Environment

Tanti Nurgiyanti^{1*}, Diansari Solihah Amini², Harits Dwi Wiratma³, Asmira Mutiara Salasa⁴,
Faisal Husain⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Prodi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}tanti.nurgiyanti@respati.ac.id, ²dian_amini@respati.ac.id, ³h_rits@respati.ac.id,

⁴faisalhusain212@gmail.com, ⁵asmirasalasa@gmail.com

*penulis korespondensi

Abstrak

Perdagangan internasional selalu berkorelasi dengan lingkungan, karena produk yang diperdagangkan bahan mentahnya berasal dari lingkungan. Namun sebagaimana kita ketahui bahwa perdagangan juga menghasilkan limbah dari proses produksi. Limbah inilah yang merupakan salah satu zat yang merusak lingkungan. Tetapi di sisi lain, produksi dalam industri merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karenanya, pembangunan ekonomi haruslah berwawasan lingkungan sehingga dapat menyelamatkan alam dari kepunahan dan melindungi generasi mendatang dari kelangkaan sumber daya alam. Sebagai pelaku UMKM yang tergolong industri kecil dan menengah, tentunya berperan penting dalam pembangunan lingkungan berkelanjutan. Dengan menggunakan konsep *green economy* dan *green product*, serta metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini akan melihat bagaimana bentuk partisipasi UMKM di Kabupaten Sleman dalam menjalankan industrinya sehingga sesuai dengan tujuan dari pembangunan lingkungan berkelanjutan

Keywords : *green economy; green product; UMKM; pembangunan lingkungan berkelanjutan*

Abstract

International trade is always correlated with the environment, because the raw materials for the products traded come from the environment. However, as we know, trade also produces waste from the production process. This waste is one of the substances that damages the environment. But on the other hand, production in industry is an important element in economic development. Therefore, economic development must be environmentally friendly so that it can save nature from extinction and protect future generations from scarcity of natural resources. As MSMEs which are classified as small and medium industries, of course they play an important role in sustainable environmental development. By using the concepts of green economy and green products, as well as descriptive qualitative research methods, this research will look at the form of participation of MSMEs in Sleman Regency in running their industry so that it is in line with the goals of sustainable environmental development.

Keywords: *green economy; green product; MSMEs; sustainable environmental development*

1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari perdagangan internasional. Keduanya, saling berkaitan karena satu sama lain dapat saling mempengaruhi. Bagi negara berkembang perdagangan internasional dalam beberapa kasus tertentu berpengaruh pada kelestarian lingkungan. Hal ini disebabkan oleh barang komoditi perdagangan negara berkembang merupakan hasil produksi primer, yaitu produksi yang langsung mengolah sumber daya alam menjadi bahan mentah atau setengah jadi. Ketergantungan negara berkembang terhadap

perdagangan internasional memaksa negara-negara ini memperbanyak produksi, yang seringkali tidak dengan memperhatikan kemampuan daya dukung lingkungan dan keberlanjutannya. Kondisi demikianlah yang antara lain mengakibatkan terkuras dan rusaknya sumber daya alam di negara dunia ketiga (1).

Perdagangan internasional yang dilakukan antar negara memiliki dampak positif bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Namun disisi lain juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran, kerusakan lingkungan atau ancaman kesehatan manusia. Untuk itu diperlukan kebijakan perdagangan internasional yang harus disesuaikan dengan kebijakan pembangunan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Dalam hal ini dapat dilakukan melalui barang komoditas yang akan memasuki pasar internasional merupakan *Green Product* (Produk Hijau). Menurut Handayani, *Green Product* atau produk ramah lingkungan merupakan suatu produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang dapat mencemari lingkungan, baik dalam produksi, pendistribusian, dan sebagai produk-produk industri yang diproduksi melalui teknologi ramah lingkungan dan tidak menyebabkan bahaya terhadap lingkungan (2).

Potensi ekspor *green product* sangat menjanjikan, hal ini diungkapkan oleh Sandiaga Uno dalam acara pembukaan Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) 2022 di Batam, Kepulauan Riau. Sandiaga Uno selaku Kepala Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mengajak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bisa memanfaatkan potensi ekspor produk hijau (*green product*). Menurut dia juga bahwa produk hijau tersebut merupakan bagian dari ekonomi baru yang memang sangat mengedepankan kualitas dan keberlanjutan, aspek kesehatan, kebersihan, maupun kesadaran terhadap konservasi, keberlanjutan, serta kelestarian lingkungan (3).

Para pelaku perdagangan internasional salah satunya adalah UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman mencatat capaian kinerja ekspor di Kabupaten Sleman hingga pertengahan Desember 2022 tembus 85 juta USD. Jumlah ini meningkat sekitar 20 persen dari tahun 2021 diangka 77 juta USD. Dan tahun 2020 capaiannya kisaran 55 juta USD. Sehingga tahun 2020-2022 itu naik hampir 50 persen dan ini adalah kinerja tertinggi ekspor di Kabupaten Sleman (4).

Menurut wakil Bupati Sleman Danang Maharsa, jumlah UMKM yang ada di Sleman saat ini sebanyak 90.267 UMKM, yang terdiri atas 90.245 mikro, 19 usaha kecil dan tiga pelaku usaha menengah, dengan potensi produk UMKM diantaranya kuliner, kerajinan, *craft* dan *fashion* (5).

Komoditas barang ekspor yang diperdagangkannya salah satunya adalah kerajinan. Terdapat beberapa pasar internasional untuk produk ini misal negara Jepang, Amerika Serikat dan beberapa negara kawasan Eropa. Penting untuk dikaji lebih lanjut terkait partisipasi UMKM dalam pembangunan lingkungan yang berkait erat dengan ekspor komoditas *green product* yang dapat menjadi solusi atas isu degradasi lingkungan akibat pembangunan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah: Bagaimana bentuk partisipasi UMKM Kabupaten Sleman dalam Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan?

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka setidaknya ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi pembangunan lingkungan yang dilakukan oleh UMKM Kabupaten Sleman
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pembangunan ekonomi selaras dengan pembangunan lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif terdiri tiga cara pengumpulan data : 1) Wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka; 2) Observasi langsung; dan 3) Pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang, dan catatan program. Data wawancara terbuka terdiri dari kutipan langsung dari orang tentang pengalamannya, opini, perasaan, dan pengetahuan. Data hasil observasi terdiri deskripsi mendalam mengenai kegiatan suatu program, perilaku para partisipan, aksi para staf, dan interaksi antar manusia secara luas yang dapat menjadi bagian dari pengalaman program. Dokumen dari kutipan-kutipan yang dianalisis, kutipan-kutipan, atau seluruh kalimat dari hasil rekaman, surat menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka (Priyadi, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari segmen pasarnya, UMKM di Indonesia ada yang berorientasi ke pasar domestik, berorientasi ekspor, atau kedua-duanya. Untuk UMKM yang berorientasi ekspor, setidaknya ada tiga ciri utama yang dimiliki. Pertama, sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan ekspor langsung ke negara tujuan ekspor. Melainkan melalui kemitraan dengan perusahaan-perusahaan eksportir besar atau menjual secara lokal kepada turis asing. Biasanya pelaku-pelaku UMKM melakukan sistem subkontrak dengan Unit Bisnis. Pihak Unit Bisnis tersebut menentukan segalanya, mulai dari bentuk dan volume barang, standar kualitas, hingga bahan baku yang digunakan. Kedua, tidak semua UMKM di Indonesia yang terlibat dalam kegiatan ekspor sepenuhnya berorientasi ekspor. Banyak dari mereka hanya mengekspor sebagian kecil dari jumlah outputnya. Ketiga, umumnya UMKM yang terlibat kegiatan ekspor terkonsentrasi di lokasi yang sama untuk produk yang sama. (6).

Pada tahun 2017, jumlah usaha industri di Kabupaten Sleman sebanyak 16.898 unit yang terdiri dari 16.735 unit industri kecil dan rumah tangga dan 163 unit industri besar dan menengah. Nilai produksinya mencapai Rp3,51 Triliun. Produksi industri kecil dan rumah tangga mencapai Rp779,19 Miliar sedangkan industri besar dan menengah sebesar Rp2,73 Triliun. Tenaga kerja yang terserap oleh sektor industri sebanyak 68.268 orang.28 Salah satu sumber Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman adalah ekspor. Pada tahun 2017, nilai ekspor dari Kabupaten Sleman sebesar US\$39,32 juta atau naik 17,41 persen dibandingkan tahun 2016 (US\$33,49 juta). Ketika dinyatakan dalam bentuk volume, ekspor dari Kabupaten Sleman sebesar 3.301 ton. Pangsa (share) ekspor paling besar berasal dari pakaian jadi tekstil sebesar 32,1 persen. Kemudian diikuti oleh sarung tangan kulit, sarung tangan kulit sintesis, kerajinan kertas, mebel kayu, dan produk tekstil lainnya masing-masing sebesar 24,2; 11,7; 7,9; 7,5; dan 5,8 persen. Artinya sektor-sektor tersebut merupakan sektor-sektor unggulan dari Kabupaten Sleman. Negara

yang menjadi tujuan utama ekspor Kabupaten Sleman adalah Jepang. Pada tahun 2017, nilai ekspornya mencapai US\$14,59 juta. Kemudian diikuti Amerika Serikat, Jerman, Korea Selatan, Algeria, Inggris, dan Australia masing-masing sebesar US\$7,48 juta; US\$4,0 juta; US\$3,94 juta; US\$1,7 juta; US\$1,54 juta; dan US\$1,27 juta. (7).

Berikut merupakan beberapa UMKM yang telah melakukan ekspor, produk dan tujuan negaranya:

No.	Nama UMKM	Produk	Negara Tujuan Ekspor
1.	Mataram Tunggal Garment	Tekstil	Inggris
2	PT Udaka	Tekstil	Jepang
3	Indo Merapi	Meubel Kayu	Amerika Serikat
4	PT Bigga Damai Utama	Kerajinan Batu	Maldives, India
5	Artasia Cita Langgeng	Daun Jati Kering	Jepang
6	SN Prengar Jaya	Sarung Tangan Kulit	Korea Selatan
7	SpotGlove Indonesia	Sarung Tangan Kulit	Korea Selatan
8	Mega andalan Kalasan	Perabotan Medis	Australia
9	PT Harimau	Sarung Tangan Kulit	Korea Selatan
10	Bumyang Glove Perdana	Sarung Tangan Kulit	Korea Selatan
11	Java Glove Perdana	Sarung Tangan Sintetis	Korea Selatan
12	Trijaya Sumber Semesta	Papan Kemas	Australia
13	CV Megatrading Agri Corpora	Kue Kering	India
14	Abi Elang Indo	Meubel Kayu	Australia
15	Ellin Sport Glove	Sarung Tangan Kulit	Korea Selatan
16	PT Sukses Komerindo	Sarung Tangan Kulit	Amerika Serikat
17	PT Manu	Sarung Tangan Kulit	Jepang
18	PT Makmur Raya Sejati	Arang	Tunisia, Jerman, Prancis
19	CV Megaprima mandiri	Sarung Tangan Kulit	Jepang, AS
20	Tikamoon Sourcing Indonesia	Meubel Rotan	Prancis
21	Mandiri Jogja International	Kerajinan Tas	Belanda
22	CV royal ontosoroh	Kopi	Belanda
23	Spicesidn	Biji vanila	Jerman
24	Artasia Cita Langgeng	Kerajinan anyaman	Australia
25	Padma Citra Amahi	Meubel Kayu	Australia
26	Mitra Turindo	Salak	China
27	CV Arimbaka Selaras Indonesia	Arang	Israel
28	Sukses Komerindo	Sarung Tangan Sintetis	Belgia
29	Pandanus Internusa	Kerajinan anyaman	Amerika Serikat
30	PT Bigga Damai Utama	Produk keramik	Filipina
31	Jogja Meubel	Meubel Kayu	Belanda
33	Kampung Karya Indonesia	Kerajinan Marmer, Kuningan, meubel kayu, asbes	Amerika Serikat

No.	Nama UMKM	Produk	Negara Tujuan Ekspor
34	AVO Innovation Technology	Pakaian Jadi Tekstil, Skin Care	Brunei Darussalam
35	Tresna kasih Indonesia	Meubel Kayu	Spanyol
36	Sari Cipta Sukses	Sarung Tangan Kulit	Amerika Serikat

Pemerintah Kabupaten Sleman menghadapi masalah dalam mendorong ekspor produk UMKM karena produsen produk tidak memiliki dokumen yang diperlukan. Perusahaan UMKM tersebut selalu menggunakan perantara yang memiliki dokumen Certifikat Asal (COO) atau Surat Keterangan Asal (SKA) untuk mengekspor produknya ke negara tujuan, bahkan jika perantara tersebut sebagian besar berasal dari DIY. Karena hal ini, barang-barang yang diproduksi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman tidak didaftarkan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman. Akibatnya, terlihat bahwa jumlah ekspor produk UMKM dari Kabupaten Sleman masih rendah. Selain masalah tersebut, produsen UMKM Kabupaten Sleman juga menghadapi masalah kekurangan tempat keluar.

Selain kedua permasalahan tersebut, ada beberapa kendala lainnya yang dihadapi oleh pengusaha-pengusaha UMKM Kabupaten Sleman dalam meningkatkan ekspor produk-produk UMKMinya. Kendala-kendala tersebut dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala internal meliputi (1) masih diterapkannya manajemen tradisional, (2) spesifikasi produk belum sesuai dengan permintaan pasar, (3) akses terhadap sumber daya produktif masih rendah, (4) kualitas produk masih rendah, (5) kesulitan dalam memenuhi persyaratan dan prosedur ekspor, (6) kesulitan dalam menghasilkan spesifikasi produk yang sesuai dengan perkembangan selera konsumen atau permintaan pasar, dan (7) kualitas SDM yang masih rendah. Kendala eksternal meliputi (1) melemahnya laju pertumbuhan ekonomi dunia yang berakibat pada melemahnya investasi dan ekspor produk-produk UMKM dari Kabupaten Sleman, dan (2) implementasi kebijakan pusat yang kadang tidak konsisten seperti kebijakan mengenai Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SLVK). (8).

Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman telah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasi beberapa masalah yang menghambat ekspor produk UMKM ke luar negeri. Pertama, pemerintah daerah Kabupaten Sleman menyarankan produsen produk UMKM untuk mengurus SKA di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa ekspor produk UMKM dari Kabupaten Sleman tercatat di SKA provinsi dan kabupaten. Kedua, pemerintah Kabupaten Sleman memberikan bimbingan teknis tentang keterampilan manajemen ekspor kepada para produsen produk UMKM. Ketiga, melalui berbagai kegiatan, pemerintah meningkatkan peluang pasar perdagangan internasional. Untuk mengenalkan produk UMKM di luar negeri dan meningkatkan peluang pasar perdagangan internasional, pemerintah melakukan beberapa kegiatan promosi. Ini termasuk pameran Inacraft Life Style di Kuala Lumpur (Malaysia) dan temu bisnis dan pameran di Shanghai (China).

Selain kebijakan-kebijakan tersebut, ada beberapa kebijakan yang sudah diimplementasikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman untuk meningkatkan daya saing produk-produk UMKM. Pertama, pengamanan pasar domestik, yaitu melakukan optimalisasi penyerapan produksi dalam negeri. Pemerintah Kabupaten Sleman melakukan pengamanan pasar domestik melalui peningkatan kualitas produk domestik dan promosi penggunaan produk dalam negeri. Kedua, peningkatan ekspor melalui peningkatan peran perwakilan Indonesia di luar negeri.

Tujuannya untuk melakukan Economic Market Intelligence dan mempromosikan trade, tourism and investment. Ketiga, peningkatan iklim usaha melalui peningkatan pelayanan publik, penyederhanaan peraturan dan mekanisme perizinan secara terintegrasi antara Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (DPMPT). Dalam rangka meningkatkan ekspor produk-produk UMKM, Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah melakukan berbagai upaya. Pertama, sosialisasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui workshop dan sosialisasi MEA terhadap UKM pemula, UKM potensial ekspor dan UKM orientasi ekspor, dan lain-lain. Kedua, memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan kualitas dan pelatihan penguasaan teknologi bagi para UKM. Ketiga, memberikan pelatihan manajemen ekspor-impor. Keempat, menyelenggarakan temu bisnis melalui kegiatan membangun jejaring dengan eksportir. Kelima, sosialisasi kemudahan impor tujuan ekspor (KITE). Keenam, membentuk asosiasi eksportir Kabupaten Sleman. Ketujuh, membantu mempromosikan produk-produk UMKM Kabupaten Sleman baik di tingkat lokal, nasional, dan internasional seperti pameran Indonesia International Furniture Expo (IFEX) di Jakarta, pameran inacraft, pameran dekranas di Jakarta, dan lain-lain.(8)

Berdasarkan Hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada ibu Yantini (Analisis Perdagangan sub Koordinator Pengembangan Usaha Perdagangan), upaya pemerintah kabupaten Sleman dalam membantu produk UMKM menembus ekspor yaitu Pemkab Sleman melakukan pelatihan, pembinaan terkait dengan prosedur ekspor agar para calon eksportir nantinya memahami bagaimana prosedur ekspor dan bisa melakukan ekspor secara mandiri. Hal ini dilakukan agar para pelaku UMKM di Sleman tidak melakukan ekspor melalui trader di daerah lain yang menyebabkan realisasi kegiatan ekspor tersebut tercatat di administrasi daerah lain. Oleh karena itu, Pemkab Sleman berupaya membina para calon eksportir ini dengan pelatihan-pelatihan agar bisa melakukan ekspor secara mandiri.

Untuk pelatihan ekspor sendiri mulai dilaksanakan pada tahun 2011 dan rutin diadakan dua tahun sekali. Hal ini dilakukan karena untuk melaksanakan kegiatan tersebut dibutuhkan adanya persiapan yang maksimal mulai dari persiapan penganggaran/pendanaan hingga teknis kegiatan. Rangkaian kegiatan pelatihan ekspor ini akan mengajak para calon eksportir melihat secara langsung kegiatan ekspor seperti bongkar muatan barang, karantina, mengurus bea cukai, hingga mengurus dokumen administrasi terkait ekspor. Pelatihan ini juga mengundang berbagai sumber dari berbagai pihak terkait untuk menyampaikan materi terkait ekspor.

Selain itu, Pemkab Sleman juga menyelenggarakan pameran-pameran internasional seperti International Furniture Expo (IFEX) dan Inacraft. Pameran ini memungkinkan para pelaku UMKM Sleman melakukan transaksi langsung dan menemukan partner bisnis mereka. Pemkab Sleman juga menaungi sebuah komunitas yang disebut sebagai Paguyuban Eksportir Sleman Sembada (PaESS). PaESS adalah komunitas yang menjadi wadah para eksportir untuk berkembang dan terbuka bagi semua UMKM yang ingin melakukan ekspor produk mereka.

Selain itu masih berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh beberapa kebijakan-kebijakan khusus terkait dengan dukungan Pemkab Sleman terhadap peningkatan ekspor komoditas dari UMKM disampaikan sebagai berikut: Misi Bupati Sleman poin 3 yaitu "membangun perekonomian yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat" dengan strategi menguatkan nilai produksi industri dengan arah kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas produk industri, menguatkan nilai ekspor barang industri dengan arah kebijakan peningkatan ekspor barang industri.

Sedangkan regulasi yang mendukung ekspor adalah Perda no. 13 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Sleman, Perda No. 15 Tahun 2020 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi, Peraturan Bupati No. 58.3 2020 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi, SK Bupati No. 59.1 tentang Penetapan Produk Unggulan Kabupaten Sleman, Surat Edaran BKAD No. 70/0668 tahun 2020 tentang Penundaan Relaksasi Angsuran Pinjaman Modal Dalam Masa Pandemi Covid 19 yang berkaitan dengan eksportir yang meminjam dana untuk kebutuhan ekspor. Pada masa pandemi terdapat suntikan dana yang ditujukan ke eksportir (tidak disebutkan jumlahnya). Selain itu, terdapat program-program pengembangan ekspor seperti Penyusunan Produk Unggulan Daerah, Kajian Proyek Investasi Kawasan Ekonomi Terpadu, Supervisi Keberlanjutan Ekspor Dalam Masa Pandemi Covid-19, dan Webinar UKM Go Global (9).

Dalam kaitannya dengan pembangunan lingkungan berkelanjutan dan *green product* pada umumnya belum seluruh UMKM di Kabupaten Sleman menerapkan konsep ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa UMKM dan Bapak Dimas Ardiansyah selaku Penyuluh Perindag Muda, beberapa UMKM diantaranya Java Connection, PT Westapusaka Kusuma dan CV. Kirana Mas Homes masing-masing dengan produk ekspor berupa Meubel, Tekstil dan Kerajinan menyatakan bahwa proses produksi dan hasil produksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan sehingga tidak berdampak pada lingkungan sekitar tempat produksi. Produk beberapa UMKM ini telah menembus pasar ekspor dengan tujuan Eropa dan Amerika Serikat. Namun sebagian besar UMKM tidak semua cara proses produksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan, dan menanggulangi limbah yang timbul akibat proses produksi. Produk yang diekspor dan negara tujuan ekspor juga tidak mensyaratkan adanya klausul yang menyatakan ramah lingkungan. Produk Ekspor yang berupa hasil kerajinan tangan, meubel maupun tekstil saja yang dapat direduksi penggunaan bahan kimia (pewarna) dalam proses produksinya. Partisipasi UMKM dalam Pembangunan lingkungan berkelanjutan masih harus menempuh perjalanan yang panjang untuk diimplementasikan. Sejauh ini penerapan *Green Economy* sebagai jembatan untuk menganggulangi dampak pembangunan ekonomi yang berakibat pada degradasi lingkungan belum terwujud di Kabupaten Sleman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi UMKM Kabupaten Sleman dalam Pembangunan lingkungan berkelanjutan masih harus menempuh perjalanan yang panjang untuk diimplementasikan. Sejauh ini penerapan *Green Economy* sebagai jembatan untuk menganggulangi dampak pembangunan ekonomi yang berakibat pada degradasi lingkungan belum dapat tercapai di Kabupaten Sleman.

Kesimpulan di atas, memberikan penjelasan baru terkait permasalahan yang harus segera diatasi. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya pemerintah Kabupaten Sleman hendaknya melakukan sosialisasi kepada para UMKM binaan agar dapat mengimplementasikan proses produksi dan pengolahan limbah dari para UMKM, selain itu mendorong pengurangan penggunaan bahan kimia sehingga product yang diekspor dapat masuk dalam kategori *Green Product* meski tidak ada syarat dari negara tujuan ekspor namun kesadaran terhadap dampak degradasi lingkungan harus terus dikampanyekan bagi pelaku UMKM. Sehingga pembangunan ekonomi juga dapat sejalan dengan pembangunan lingkungan berkelanjutan di Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Suharto, R. B. *Perlindungan Hak Dunia Ketiga Atas Sumber Daya Alam*. PT. Tiara Wacana Yogya. 2001
- (2) Masturoh, L. M. Pengaruh Green Product, Green Advertising, dan Green Brand terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Green Bag di Carrefour Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol 5(1), 1–14. 2017
- (3) FreightSight. *Sandi Ajak para Pelaku UMKM untuk Memanfaatkan Potensi Ekspor Green Product*. 2022
- (4) Yanuarwati, W. *Ekspor Sleman Tembus 85 Juta USD*. Jawapos - Radar Jogja. 2023
- (5) Pranyoto, V. S. *Sleman Tuan Rumah Seminar "UMKM Halal Go Export."* Antarayogya. 2022
- (6) Tambunan, T. T. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. LP3ES. 2012
- (7) DISPERINDAG Sleman. *Data Industri 2013 s.d 2017*. https://data.slemankab.go.id/data/dataset?q=&organization=dinas-perindustrian-dan-perdagangan&tags=industri&sort=score+desc%2C+metadata_modified+desc. 2018
- (8) Rasbin. Strategi Meningkatkan Ekspor Produk-Produk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Indonesia: Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Dan Kota Surabaya. *Kajian*, 24(1), 149–158. 2019
- (9) Priyadi, B. P. Pendekatan Kualitatif Oleh : Budi Puspo Priyadi. "Dialogue" *JIAKP*, 2(2), 854–867. 2005
- (10) Susilo, Andi. *Panduan Pintar Ekspor Impor*. Transmedia. 2013
- (11) Reed, Ratya Anindita Michael R. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*. Andi Offset. 2008
- (12) Venti Eka Satya, dkk. *Perkembangan Investasi dan Ekspor Produk UMKM Dalam Era Ekonomi Digital*. Buku Obor. 2020
- (13) Abdurohim BS, Dindin. *Pengembangan UMKM Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM*. Refika Aditama. 2021
- (14) Rachmawan Budiarto, dkk. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM Press. 2021
- (15) Obsatar Sinaga, dkk. *Diplomasi Lingkungan Indonesia Antara Asa dan Realita*. UKI Press. 2018